

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan. mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti middle east respiratory syndrome (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/ severe acute respiratory syndrome (SARS). Penyakit ini menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernafasan dari batuk dan bersin virus ini dapat bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS cov- 2 dapat bertahan dalam 3 hari dalam aerosol selama 3 jam (kemenkes, 2020).

Pandemi COVID-19 akan menimbulkan masalah kesehatan mental yang di perkiraan akan meningkat hari demi hari selama epidemi ini (Roy et al, 2020). Menurut WHO, (2020) masalah kesehatan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 ini yaitu meningkatnya tingkat stres dan kecemasan pada pandemi ini di sebabkan oleh media sosial terus-menerus mendiskusikan status pandemi dan adanya informasi yang tidak akurat atau berlebihan dari media, sehingga dapat memengaruhi kesehatan mental dan menambah tingkat kecemasan dan mengakibatkan masyarakat merasa tertekan dan lelah secara emosional (Roy, 2020). Selain itu karantina dan perubahan rutinitas juga menyebabkan kesepian, penggunaan alkohol, depresi hingga perilaku bunuh diri (WHO,2020).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6.1% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk.

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat jumlah penduduk 2.492 dengan perempuan yang berstatus menikah 670, terdapat ibu yang terdampak 30 orang. Dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia saat ini dengan berbagai dampak yang terjadi pada perekonomian karena pandemic COVID-19 yang terjadi pada saat ini maka itu perlu mengetahui dampak-dampak yang terjadi yaitu terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan juga banyak kesusahan yang di terima dari semua sector perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari COVID-19.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat tetapi memiliki peran besar dalam negara dan bangsa yang berbudaya. Keberhasilan dalam sebuah institusi keluarga dapat mencakup keberhasilan dalam ekonomi, pendidikan dan pekerjaan atau semuanya. Tapi, mereka tidak dinyatakan sebagai keluarga harmonis, bahagia dan damai. Menjadi keluarga yang bahagia dan harmonis adalah tujuan bagi setiap keluarga. Karena kenyataan itu, untuk membangun kerukunan keluarga harus didasarkan atas ajaran islam.

Keberhasilan dalam mengatur keluarga yang harmonis memiliki hubungan yang kuat dengan masyarakat yang damai sejak keluarga menjelma menjadi masyarakat. Selain itu, untuk menjadi keluarga yang kuat dan berbudaya, orang tua harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Selain itu, setiap anggota keluarga memiliki peran aktif, bertanggung jawab, berkomunikasi dengan baik, membangun cinta dan kasih sayang, baik orang tua maupun anak dan yang terpenting adalah kesetaraan dalam beban kerja berdasarkan kebutuhan keluarga (Wahid, 2019).

Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang sejahtera sehingga mereka dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara

optimum dan memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga (Komunitas MK). Ekonomi keluarga merupakan salah satu unitkajian ekonomi yang paling kecil dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara (Sina, 2020).

Pemerintah Indonesia menerapkan sistem dirumah aja yakni masyarakat Indonesia diharuskan untuk diam dan bekerja dirumah masing-masing. Dan dengan adanya aturan ini membuat para pekerja dan buruh pabrik terpaksa diam dirumah, dikurangi gajinya, dan beberapa perusahaan melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) padahal masih produktif untuk bekerja. Sehingga dampak COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, perekonomian, tetapi juga pada Tenaga Kerja. Survey yang dilakukan SLI (2020).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kondisi mental emosional pada ibu rumah tangga terdampak COVID-19 di desa kebonagung kecamatan rengel kabupaten tuban?

1.3 Tujuan Peneliti

Mengetahui gambaran kondisi mental emosional pada ibu rumah tangga terdampak COVID-19

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat memperluas wawasan dan memberi pengalaman bagi peneliti selanjutnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah tentang gambaran kondisi mental emosional pada ibu rumah tangga terdampak COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat di peroleh dalam penulisan ini bagi :

1. Bagi Praktisi

Peneliti ini dapat memberi informasi bagi praktisi keperawatan jiwa mengenai intervensi yang dapat di berikan kepada penderita kecemasan dengan mempertimbangkan aspek religiositas.

2. Bagi Responden

Penelitian yang dilakuan oleh peneliti diharapkan untuk mampu memberikan kesadaran dan sudut pandang tersendiri mengenal kesehatan fisik maupun mental dan tetap menjaga keharmonisan lingkungan.

3. Bagi pemerintah

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam bidang hak atas kesehatan khususnya kesehatan jiwa ini diharapkan pemerintah agar lebih memperhatikan hak-hak kesehatan jiwa masyarakatnya yang mayoritas dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah.